

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah suatu pandangan yang secara jelas menggambarkan masalah yang timbul ketika kepemilikan dan pengendalian perusahaan dipisahkan, yang menciptakan konflik kepentingan dalam perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan mengasumsikan bahwa terjadinya masalah keagenan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dengan pihak *agent* dimana *agent* lebih cenderung memenuhi tujuan pribadi atau bisa dikenal juga dengan *agency problem*. Masalah keagenan akan semakin besar dan berpotensi merugikan keberlangsungan perusahaan apabila tidak dilakukan pengawasan dari pihak *principal* (Nugraha & Mulyani, 2019).

Dalam konteks penelitian ini, terdapat permasalahan keagenan (*agency problem*) yang terjadi antara pemerintah dan masyarakat sebagai pihak *principal*, serta perusahaan sebagai pihak *agent*. Masalah ini terkait dengan kebijakan pembayaran pajak oleh perusahaan kepada pemerintah (*principal*). Dimana pemerintah (*principal*) mengharapkan agar setiap wajib pajak taat dan patuh membayar pajak untuk kepentingan masyarakat umum (*principal*), namun pihak perusahaan (*agent*) cenderung memprioritaskan keuntungan sendiri dengan

melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) agar jumlah pajak yang harus dibayarkan lebih rendah dari yang seharusnya.

## 2. *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah tindakan yang dilakukan dengan secara sah dan dapat diterima oleh wajib pajak karena dilakukan dengan cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak merupakan investasi yang mahal, karena manajer yang diberi insentif untuk menghindari pajak akan mengorbankan modal untuk mempekerjakan personil pajak. Ada biaya spesifik yang ditimbulkan oleh penghindaran pajak yang membuat para manajer enggan untuk mengejar semua peluang perencanaan pajak yang ada (Li, 2024).

*Tax avoidance* merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi beban pajak, tanpa melanggar batas undang-undang yang ada (legal). Sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan upaya untuk meminimalkan beban pajak dengan melanggar batasan yang ada pada undang-undang (illegal). Penggelapan pajak perusahaan meningkatkan kemungkinan audit pajak perusahaan, meningkatkan kemungkinan membayar biaya pajak yang lebih tinggi karena audit pajak dan denda dari otoritas pajak, dan merupakan metode sementara yang tidak dapat digunakan perusahaan secara terus menerus di masa depan. Dengan kata lain, penghindaran pajak perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berinvestasi pada alternatif investasi yang berisiko tinggi

(Choi & Park, 2022). Penggelapan pajak (*tax evasion*) tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari kewajiban yang sesungguhnya, serta tindakan tersebut melanggar undang-undang perpajakan dan dapat dikenakan sanksi administratif dan sanksi pidana (Sari *et al.*, 2021).

*Tax Avoidance* dapat dilakukan melalui pengukuran dengan beberapa cara pengukuran. Salah satunya dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Penggunaan *Effective Tax Rate* (ETR) dapat menghitung besarnya kemungkinan suatu perusahaan melakukan upaya *tax avoidance*. Adapun cara yang digunakan adalah dengan memperhitungkan 1 dikurangi jumlah beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Mahdiana & Amin, 2020).

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar return yang diharapkan oleh investor. Profitabilitas mencerminkan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen, karena rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasional perusahaan (Sujai *et al.*, 2022). Profitabilitas merupakan suatu keadaan atau kondisi menghasilkan laba atau keuntungan finansial. Keuntungan adalah sisa dari pendapatan yang dihasilkan bisnis setelah membayar semua biaya yang terkait langsung dengan perolehan pendapatan, seperti

memproduksi produk, dan biaya lain yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan bisnis. Profitabilitas adalah tujuan utama dari semua usaha bisnis. Tanpa profitabilitas, bisnis tidak akan bertahan dalam jangka panjang (Okudo & Amahalu, 2023). Ditekankan bahwa perusahaan harus memantau dengan cermat indikator keuangan mereka, terutama profitabilitas operasional dan metrik pasar, untuk mengurangi risiko kebangkrutan (Poliakov *et al.*, 2024).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur rasio profitabilitas. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan dapat dikatakan sebuah harga yang dijual berdasarkan kesepakatan yang dapat dibayarkan pembeli (Gunadi *et al.*, 2020). Tujuan dari nilai perusahaan adalah untuk memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan kepada pihak luar, seperti pemegang saham, masyarakat umum, dan calon investor, melalui indikator harga saham. Ketika harga saham naik, nilai perusahaan naik. Ketika harga saham turun, nilai perusahaan turun (Emmanuel *et al.*, 2023). Harga saham yang tinggi

atau rendah dapat mempengaruhi persepsi calon investor terhadap nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi cenderung menarik minat calon investor, sedangkan harga saham yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran tentang kinerja dan prospek perusahaan.

Dengan demikian, nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham menjadi faktor penting dalam menentukan minat calon investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan layak untuk diinvestasikan, sementara harga saham yang rendah dapat membuat calon investor ragu untuk berinvestasi. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan investasi calon investor.

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus PBV (*Price to Book Value*). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai buku per saham. PBV mencerminkan seberapa mahal atau murah harga saham perusahaan dibandingkan dengan nilai asetnya yang tercatat dalam buku-buku akuntansi. PBV yang rendah biasanya diinterpretasikan sebagai saham yang *undervalued* (harga saham di bawah nilai intrinsik perusahaan), sementara PBV yang tinggi menunjukkan saham yang *overvalued* (harga saham di atas nilai intrinsik perusahaan). PBV juga dapat mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Perusahaan dengan PBV yang

tinggi mungkin dianggap lebih efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya, karena harga saham yang tinggi menunjukkan investor percaya bahwa nilai perusahaan lebih tinggi dari nilai buku. Nilai perusahaan dapat diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

## 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah variabel yang mengukur sejauh mana sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan, yang mengindikasikan kekuatan operasionalnya. Tujuan dari adanya ukuran perusahaan adalah untuk memberikan gambaran tentang skala, kompleksitas, dan kinerja perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki potensi yang lebih besar untuk memperluas pangsa pasar mereka di pasar yang lebih besar. Ketertarikan investor pada perusahaan besar dikarenakan adanya sebuah kesempatan menguntungkan yang akan digunakan meluaskan sebagian dana untuk dimiliki perusahaan, selanjutnya fokus pihak pemerintah hanya terarah terhadap perusahaan besar saja yang berkeinginan untuk mendapatkan pembayaran pajak dengan jumlah besar (Devi, 2019). Asumsi teoritis menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya keuangan dan non-keuangan yang lebih besar yang tersedia untuk berinvestasi pada peluang (Nworie & Okafor, 2023). Beberapa tujuan spesifik dari penggunaan ukuran perusahaan meliputi:

a) Mengukur skala

Ukuran perusahaan membantu dalam menentukan ukuran dan skala operasi perusahaan, termasuk jumlah karyawan, kapasitas produksi, dan omset.

b) Analisis finansial

Ukuran perusahaan digunakan dalam analisis finansial untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, kinerja operasional, dan potensi pertumbuhan.

c) Pengambilan keputusan

Ukuran perusahaan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, seperti alokasi sumber daya, ekspansi bisnis, dan diversifikasi produk.

d) Perbandingan

Ukuran perusahaan memungkinkan perbandingan antara perusahaan dalam industri yang sama atau antara industri yang berbeda untuk mengidentifikasi tren dan perbedaan kinerja.

e) Penilaian resiko

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menilai risiko investasi, di mana perusahaan yang lebih besar mungkin dianggap lebih stabil daripada yang lebih kecil.

Dengan demikian, ukuran perusahaan memberikan informasi yang penting bagi berbagai pihak dalam memahami dan menilai

perusahaan dalam berbagai situasi, termasuk untuk pengambilan keputusan, analisis industri, atau evaluasi kinerja perusahaan.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis tidak hanya merujuk pada data-data perusahaan dan buku-buku berupa bacaan dan kajian, tetapi juga mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya:

No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
1	Olanisebe <i>et al.</i> (2024) <i>International Journal of Accounting, Finance, and Administrative Research</i> , 1(3), pp. 73–92.  <i>Manajerial Ownership and Tax Avoidance of Listed Companies in Nigeria with Profitability as Mediating Variable</i>	$X_1 =$ <i>Manajerial Ownership</i> $X_2 =$ <i>Tax Avoidance</i> $Z =$ <i>Profitability</i>	<i>Moderated regression analysis</i>	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas tidak memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak.

No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
2	Ali & Megeid (2024) <i>Scientific Journal of Business and Environmental Studies</i> , 15(2), pp. 628–687.  <i>The Impact of the Financial Reporting Quality and Corporate Governance Mechanism on Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance and Firm Value</i>	Y = <i>Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Firm Value</i>  $X_1 =$ <i>Financial Reporting Quality</i> $X_2 =$ <i>Corporate Governance Mechanism</i>	Regresi data panel	Kualitas pelaporan keuangan memainkan peran penting dalam mengatasi masalah lingkungan. Informasi pelaporan keuangan sangat penting dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak saling berhubungan. Tata kelola perusahaan yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa praktik perpajakan perusahaan bersifat etis dan patuh. <i>Corporate Governance</i> yang baik dapat membantu menyelaraskan strategi perpajakan perusahaan dengan tujuan dan nilai bisnisnya secara keseluruhan. Tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan.

No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
3	Yoon and Lee (2021) <i>Sustainability (Switzerland)</i> , pp. 1–16.  <i>The Effect of ESG Performance on Tax Avoidance—Evidence from Korea</i>	Y= <i>Tax Avoidance</i>  X= <i>ESG Performance</i>	Statistik deskriptif dan analisis regresi	Perusahaan dengan kinerja CSR yang baik akan cenderung tidak memanipulasi laba kena pajak. Tren ini menjadi lebih nyata pada perusahaan-perusahaan yang berafiliasi dengan <i>chaebol</i> dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan <i>non-chaebol</i> .
4	Suryatna & Dedi (2023) <i>International Journal of Social Science and Business</i> , 7(3), pp. 618–629.  <i>The Effect of Institutional Ownership, Sales Growth, Firm Size on Tax Avoidance with Social Responsibility as a Moderating Variable</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i>  X <sub>1</sub> = <i>Leverage</i> X <sub>2</sub> = <i>Firm Size</i>  Z = <i>Profitability</i>	<i>The panel data regression</i>	Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat memoderasi dan memperlemah pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak.

No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
5	Lysander <i>et al.</i> (2023) <i>Economit Journal: Scientific Journal of Accountancy, Management and Finance</i> , 3(4), pp. 187–200.  <i>The Influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Leverage, and Company Size on Tax Avoidance in Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2021</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i>  X <sub>1</sub> = <i>Return on Assets (ROA)</i> X <sub>2</sub> = <i>Return on Equity (ROE)</i> X <sub>3</sub> = <i>Leverage</i> X <sub>4</sub> = <i>Company Size</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	<i>Return on Assets</i> tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. <i>Return on Equity</i> mempunyai pengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak.
6	Sembiring (2022) <i>Journal of International Conference</i> 5(2), pp. 604–615.  <i>The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance (Empirical Studies on Chemical and Basic Industrial Companies listed on the IDX</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i>  X <sub>1</sub> = <i>Profitability</i> X <sub>2</sub> = <i>Leverage</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
7	Laksono & Handayani (2024) <i>East Asian Journal of Multidisciplinary Research</i> , 3(3), pp. 999–1018. <i>The Impact of Financial Distress, Women on Boards and Profitability on Corporate Tax Avoidance</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i> X <sub>1</sub> = <i>Financial Distress</i> X <sub>2</sub> = <i>Women on Boards</i> X <sub>3</sub> = <i>Profitability</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. <i>Women on Board Commissioners</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Women on Board Director</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
8	Sagala et al. (2024) <i>Mantik Journal</i> , 8 (1) (2024) <i>The Influence of Audit Quality, Company Size, Profitability, and Inventory Intensity on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Registered on the IDX in 2020-2022</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i> X <sub>1</sub> = <i>Audit Quality</i> X <sub>2</sub> = <i>Company Size</i> X <sub>3</sub> = <i>Profitability</i> X <sub>4</sub> = <i>Inventory Intensity</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	Kualitas audit berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Intensitas persediaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
9	Safiinatunnajah & Setiyawati (2022) <i>Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)</i> , 5(3), pp. 28216–28227.  <i>The Effect of Leverage and Profitability on Tax Avoidance with Company Transparency as a Moderating Variable</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i> X <sub>1</sub> = <i>Leverage</i> X <sub>2</sub> = <i>Profitability</i> Z = <i>Company Transparency</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Transparansi perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
10	Ridwansyah <i>et al.</i> (2023) <i>International Journal of Economics</i> , 2(2), pp. 850–856.  <i>The Effects of Profitability, Capital Intensity, and Leverage on Tax Avoidance on Companies in the Jakarta Islamic Index</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i> X <sub>1</sub> = <i>Profitability</i> X <sub>2</sub> = <i>Capital Intensity</i> X <sub>3</sub> = <i>Leverage</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
11	Naldis & Hama (2022) <i>Journal of Mantik</i> , 6(1), pp. 905–914. <i>Analysis of the Influence of Company Profitability, Leverage and Size on Tax Avoidance Actions Performed by Companies During the Covid-19 Pandemic on Transportation Companies in BEI</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i> X <sub>1</sub> = <i>Profitability</i> X <sub>2</sub> = <i>Leverage</i> X <sub>3</sub> = <i>Company Size</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
12	Suryono & Sutandi (2022) <i>Global Accounting: Jurnal Akuntansi</i> , 1(2), pp. 110–117. <i>Effect of Profitability, Leverage and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i> X <sub>1</sub> = <i>Profitability</i> X <sub>2</sub> = <i>Leverage</i> X <sub>3</sub> = <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
13	Sopian <i>et al.</i> (2023) <i>International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)</i> , 1(6), pp. 872–881.  <i>The Effect of Profitability, Excecutive Character and Company Size on Tax Avoidance</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i> X <sub>1</sub> = <i>Profitability</i> X <sub>2</sub> = <i>Executive Character</i> X <sub>3</sub> = <i>Company Size</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Karakter eksekutif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
14	Widiatmoko & Mulya (2021) <i>Journal of Social Science</i> , 2(4), pp. 502–511.  <i>The Effect of Good Corporate Governance, Profitability, Capital Intensity and Company Size on Tax Avoidance</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i> X <sub>1</sub> = <i>Good Corporate Governance</i> X <sub>2</sub> = <i>Capital Intensity</i> X <sub>3</sub> = <i>Company Size</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Komite audit, profitabilitas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
15	Darsani & Sukartha (2021) <i>American Journal of Humanities and Social Sciences Research</i> , 5(1), pp. 13–22.  <i>The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i> X <sub>1</sub> = <i>Institutional Ownership</i> X <sub>2</sub> = <i>Profitability</i> X <sub>3</sub> = <i>Leverage</i>	<i>Multiple regression analysis and path analysis test</i>	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas dan rasio intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
16	Mulyati <i>et al.</i> (2019) <i>International Journal of Innovation, Creativity and Change</i> , 6(8), pp. 26–35.  <i>Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i> X <sub>1</sub> = <i>Profitability</i> X <sub>2</sub> = <i>Leverage</i> X <sub>3</sub> = <i>Company Size</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
17	Ernawati <i>et al.</i> (2019) <i>International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering</i> , 05(10), pp. 74–80.  <i>Analysis of the Effect of Profitability, Company Size and Leverage on Tax Avoidance (Study on Go Public Companies in Indonesia)</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i> X <sub>1</sub> = <i>Profitability</i> X <sub>2</sub> = <i>Company Size</i> X <sub>3</sub> = <i>Leverage</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
18	Ichsani & Susanti (2019) <i>Global Business and Management Research: An International Journal</i> , 11(1), pp. 307–311.  <i>The Effect of Firm Value, Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance in Companies Listed on Index LQ45 Period 2012-2016</i>	Y = <i>Tax Avoidance</i> X <sub>1</sub> = <i>Firm Value</i> X <sub>2</sub> = <i>Leverage</i> X <sub>3</sub> = <i>Profitability</i> X <sub>4</sub> = <i>Company Size</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	Nilai perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
19	Suryani & Mariani (2019) <i>Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, &amp; Akuntansi)</i> , 3(3), pp. 259–283.  Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan <i>Leverage</i> sebagai Variabel Pemoderasi	Y = <i>Tax Avoidance</i>  X <sub>1</sub> = Umur Perusahaan X <sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan X <sub>3</sub> = Profitabilitas  Z = <i>Leverage</i>	<i>Multiple linear regression analysis</i>	Umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> mampu memoderasi pengaruh umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, namun <i>leverage</i> tidak mampu memoderasi profitabilitas dan penghindaran pajak.
20	Nugraha <i>et al.</i> (2021) <i>Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing</i> , Vol. 4, No. 3, Desember 2023, hal 802-821  Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi	Y = <i>Tax Avoidance</i>  X <sub>1</sub> = Profitabilitas X <sub>2</sub> = <i>Leverage</i>  Z = Ukuran Perusahaan	<i>Moderated regression analysis</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak.

No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
21	Hidayah & Emandi (2024) <i>Innovative Technologica: Methodical Research Journal</i> , 1(2), p. 15.  Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak melalui Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)	Y = <i>Tax Avoidance</i>  X <sub>1</sub> = <i>Leverage</i> X <sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan X <sub>3</sub> = Profitabilitas X <sub>4</sub> = Intensitas Modal  Z = Tata Kelola Perusahaan	<i>Partial Least Square</i> (PLS).	<i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .  <i>Firm size</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .  <i>Corporate Governance</i> mampu memoderasi <i>leverage</i> , <i>firm size</i> dan <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .  <i>Corporate governance</i> tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> .

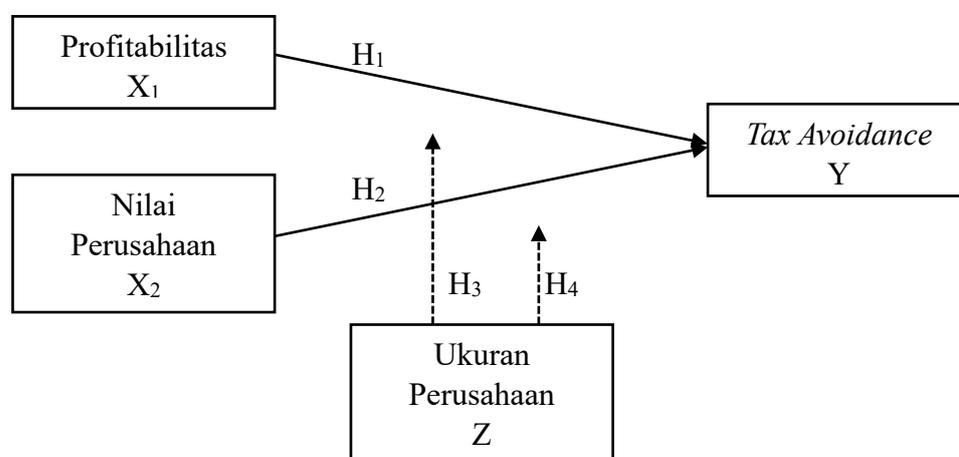
No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
22	Iqbal & Sholihin (2023) <i>Jurnal Penelitian Mahasiswa</i> , 2(4). Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan <i>Sales Growth</i> sebagai Variabel Moderasi	Y = <i>Tax Avoidance</i> X <sub>1</sub> = Profitabilitas X <sub>2</sub> = <i>Leverage</i> Z = <i>Sales Growth</i>	Analisis data panel	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> dan secara parsial. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Hasil analisis regresi moderasi diperoleh hasil <i>sales growth</i> bukan variabel moderasi antara profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .
23	Asprilla & Adi (2023) <i>Riset &amp; Jurnal Akuntansi</i> , 7(3), pp. 2031–2042. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi	Y = <i>Tax Avoidance</i> X = Profitabilitas Z = Komite Audit	Analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderat (MRA)	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak.

No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
24	<p>Silaban &amp; Purba (2020) <i>EPR</i> <i>International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)</i>, 7838(October), pp. 23–34.</p> <p><i>The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure And Corporate Governance On Tax Avoidance</i></p>	<p>Y= <i>Tax Avoidance</i></p> <p>X1= <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>X2= <i>Corporate Governance</i></p>	<p><i>Multiple regression test</i></p>	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan arah negative. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teoritis yang didefinisikan diatas dan penelitian sebelumnya, maka telah dikembangkan kerangka untuk penelitian ini. Hubungan antara variabel independen, dependen dan moderasi dijelaskan dalam penelitian ini.

Kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, terdapat beberapa hipotesa yang dapat dikembangkan peneliti, yakni:

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas seperti tolak ukur untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan. Ini adalah perbandingan antara apa yang diperoleh perusahaan dan apa yang dibelanjakan. Semakin efisien sebuah perusahaan berjalan, semakin banyak yang dihasilkan dan dibelanjakan dibandingkan dengan perusahaan yang kurang efisien. Perusahaan yang

memiliki ROA lebih tinggi lebih baik dalam mengelola keuangan dan menghasilkan laba, sementara ROA yang lebih rendah menunjukkan ruang untuk perbaikan (Moin & Qureshi, 2023).

Ketika laba perusahaan meningkat, jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga cenderung meningkat seiring dengan peningkatan laba. Hal ini karena pajak penghasilan umumnya dihitung sebagai presentase dari laba perusahaan. Peningkatan beban pajak yang disebabkan oleh peningkatan laba dapat mendorong perusahaan untuk mencari cara untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, termasuk melalui praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian Asprilla & Adi (2023) yang menyatakan bahwa tingginya laba yang dihasilkan melalui ROA menunjukkan bahwa kinerja manajer berhasil dan manajer akan mendapatkan kompensasi yang besar atas kinerjanya. Namun, tingginya laba akan diikuti oleh tingginya beban pajak yang harus dibayarkan yang dapat mengurangi laba suatu perusahaan. Hasil penelitian Rahmadian *et al.*, (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak, hasil tersebut mengindikasikan meningkatnya profitabilitas, maka akan meningkat pula tindakan penghindaran pajak.

Temuan penelitian Sulaeman (2021) yang menyatakan bahwa semakin rendah nilai CETR maka semakin tinggi penghindaran pajak sehingga nilai koefisien regresi negatif dari profitabilitas menunjukkan

bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga dapat ditarik hipotesis:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

## 2. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Nilai perusahaan dapat menjadi indikator penting bagi pasar untuk menilai prospek perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan evaluasi pasar terhadap kinerja, pertumbuhan, dan prospek perusahaan di masa depan. Jika nilai perusahaan meningkat, ini dapat diartikan bahwa pasar percaya bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan kinerja yang solid. Sebaliknya, jika nilai perusahaan menurun, ini dapat mengindikasikan kekhawatiran pasar tentang kondisi atau prospek perusahaan. Bagi pemegang saham, nilai perusahaan memberikan gambaran mengenai nilai investasi mereka. Jika nilai perusahaan meningkat, pemegang saham dapat mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika nilai perusahaan menurun, pemegang saham mungkin menghadapi risiko kerugian investasi. Investor akan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan dengan proyeksi masa depan yang baik (Savitri *et al.*, 2021). Perusahaan memiliki kewajiban moral untuk memaksimalkan nilai dari semua pihak yang berkepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan regulator. Oleh karena itu, perusahaan harus memenuhi

tuntutan berbagai pemangku kepentingan, dalam rangka memaksimalkan keuntungan. Memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan, membantu menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan dan tidak hanya untuk pemegang saham, meningkatkan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang (Cerciello *et al.*, 2023). Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian Wulandari & Soetardjo (2022) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena nilai perusahaan akan semakin tinggi selaras dengan meningkatnya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris mengenai persepsi positif dari pelaku pasar terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Azahra *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya, semakin besar laba yang diharapkan perusahaan peroleh. Seiring dengan itu, besarnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa nilai perusahaan dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga dapat ditarik hipotesis:

H<sub>2</sub>: Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* Dimoderasi Ukuran Perusahaan

ROA digunakan sebagai indikator profitabilitas dengan membandingkan laba dengan total aset perusahaan. Tingkat ROA juga dapat memengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR), yang merupakan salah satu metrik untuk mengukur aktivitas penghindaran pajak. Jika ROA tinggi, ETR biasanya rendah. ROA yang lebih tinggi diinginkan dan mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam mengelola neraca keuangannya (Aydogmus *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan membayar pajak lebih sedikit terhadap laba yang diperoleh. Penelitian yang telah dilakukan oleh Amiah (2022) menyatakan bahwa beban pajak yang tinggi akan mempengaruhi agen dalam mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dan menunjukkan banyaknya transaksinya dalam memperoleh laba dan berpengaruh pada perencanaan pajak dan semakin besar ukuran perusahaan akan menarik perhatian besar dari pemerintah terkait kepatuhan atas besarnya pajak yang dibayarkan (Hutapea & Herawaty, 2020). Pernyataan ini selaras dengan penelitian Utomo & Fitria (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* karena skala operasi yang besar dan akses ke sumber daya yang lebih

luas, tetapi perusahaan besar juga harus mempertimbangkan risiko reputasi yang lebih tinggi terkait dengan praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan dimoderasi ukuran perusahaan sehingga dapat ditarik hipotesis:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan

#### 4. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar modal (Atmikasari *et al.*, 2020). Semakin tinggi nilai perusahaan yang diharapkan, semakin tinggi pula laba yang dianggap harus diperoleh. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengelola beban pajaknya dan mencari celah untuk melakukan *tax avoidance*. Penghindaran pajak telah menjadi titik fokus diskusi dalam beberapa tahun terakhir, menarik perhatian karena dampak ekonominya. Praktik ini melibatkan perusahaan yang secara strategis meminimalkan beban pajak dengan tetap mematuhi peraturan hukum, sehingga memicu wacana yang luas di kalangan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham (Oshota, 2024). Selain itu, perusahaan juga berkaitan dengan ukuran perusahaan, di mana semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar nilai

perusahaan dan laba yang dihasilkan (Dewantari *et al.*, 2020). Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria & Handayani (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar kecilnya) perusahaan yaitu total aset, total penjualan, total laba, dan lainnya. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang, selain itu perusahaan dianggap relatif lebih stabil dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan (Wibowo & Andayani, 2021). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, tindakan penghindaran pajak juga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Widodo & Firmansyah, 2021). Sehingga, ukuran perusahaan diduga mampu memperkuat pengaruh nilai perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa nilai perusahaan dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan dimoderasi ukuran perusahaan sehingga dapat ditarik hipotesis:

H<sub>4</sub>: Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan